

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi adalah proses di mana dunia menjadi saling terhubung melalui pertukaran informasi, teknologi, budaya, dan ekonomi. Dalam konteks ini, bahasa asing menjadi alat komunikasi yang penting untuk menjembatani perbedaan lintas negara. Globalisasi telah memperluas kontak lintas budaya secara signifikan, dan ini menuntut kemampuan komunikasi lintas budaya yang semakin kompleks (Vaishnav, 2025). Kemampuan berbahasa asing memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam interaksi lintas budaya. Termasuk juga bahasa Jepang di Indonesia menjadi relevan di era globalisasi karena hubungan erat Jepang dengan Indonesia. Di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu keterampilan yang dibutuhkan di beberapa sektor pekerjaan. Novianti (2007) menyatakan bahwa budaya populer Jepang seperti anime dan musik telah berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar bahasa Jepang di kalangan pelajar Indonesia. Fenomena ini pada akhirnya memberikan dampak positif bagi hubungan bilateral di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan antara Indonesia dan Jepang. Banyak perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia, dan sejumlah besar proyek bersama antara kedua negara menjadikan penguasaan bahasa Jepang sebagai nilai tambah dalam dunia kerja di perusahaan Jepang. Oleh karena itu, mahasiswa jurusan bahasa Jepang di Indonesia memiliki peluang besar untuk berkarir di perusahaan-perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan Jepang, baik itu di Indonesia maupun di Jepang.

Meskipun mahasiswa jurusan bahasa Jepang telah memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek linguistik dan budaya Jepang melalui perkuliahan di perguruan tinggi, mereka sering kali menghadapi tantangan ketika memasuki dunia kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nishfullayli, Dwiwardani dan Kharismawati (2025) ditemukan bahwa penguasaan bahasa

Jepang yang diajarkan di perguruan tinggi sering kali tidak mencakup keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Penggunaan bahasa Jepang dalam lingkungan kerja, yang lebih teknis dan terstruktur, menjadi hambatan utama bagi mahasiswa yang baru terjun ke dunia kerja. Selain itu, penelitian tersebut juga menyoroti perbedaan budaya kerja antara Jepang dan Indonesia, terutama dalam hal norma komunikasi yang lebih formal dan hierarkis di Jepang, yang sering kali menjadi tantangan bagi mahasiswa. Kurikulum pendidikan di perguruan tinggi dinilai belum sepenuhnya mampu mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja, yang membutuhkan kemampuan praktis dan pemahaman budaya kerja lintas negara. Oleh karena itu, program magang menjadi penting sebagai sarana untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan di kampus dan praktik nyata di dunia kerja. Melalui program magang, mahasiswa dapat mengasah keterampilan bahasa Jepang mereka dalam dunia kerja sekaligus mempelajari nilai-nilai dan norma budaya kerja Jepang, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di lingkungan kerja global.

Sebagai bagian dari upaya mempersiapkan dunia kerja di perusahaan Jepang, program magang menjadi salah satu langkah strategis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhar, Basir, dan Data (2025), pengalaman magang berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Selain itu, pengalaman tersebut membantu mahasiswa mengembangkan *soft skill* dan membangun motivasi kerja yang kuat. Program magang tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan kemampuan bahasa Jepang dalam situasi nyata, tetapi juga membantu mereka memahami budaya kerja di perusahaan Jepang secara langsung. Magang adalah suatu program pembelajaran di mana individu, khususnya mahasiswa atau pelajar, mendapatkan pengalaman kerja secara langsung di tempat kerja untuk mengembangkan keterampilan praktis sesuai dengan bidang studi atau minatnya. Program ini berfungsi sebagai jembatan antara teori yang dipelajari di bangku perkuliahan dan praktik di tempat kerja. Bagi mahasiswa jurusan bahasa Jepang, magang bukan sekadar kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari, tetapi juga

menjadi sarana penting untuk memahami budaya kerja Jepang yang tidak selalu diajarkan secara mendalam di perkuliahan. Jepang dikenal memiliki budaya kerja yang sangat khas, seperti hierarki organisasi yang ketat, pentingnya sopan santun, serta penggunaan bahasa yang formal *Keigo* (敬語). Menurut Fukada, A. dan Asato, N. (2004), *keigo* adalah bagian dari sistem bahasa formal yang berfungsi sebagai alat ekspresi kesopanan dalam budaya Jepang. Bahasa ini sangat penting dalam budaya Jepang karena menghormati orang lain, terutama yang lebih tua atau memiliki posisi lebih tinggi, merupakan nilai yang sangat dijunjung. *Keigo* membedakan penggunaan kata dan frasa berdasarkan status sosial, usia, dan hubungan antara pembicara dan pendengar.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang budaya kerja Jepang, termasuk penggunaan *keigo*, menjadi sangat penting dalam konteks magang di perusahaan seperti Ozora Publishing Company. Budaya kerja Jepang menuntut ketelitian, disiplin waktu, serta kemampuan menjaga harmoni dalam tim, sehingga pemegang dihadapkan pada standar profesional yang tidak hanya menitikberatkan pada hasil, tetapi juga pada proses dan sikap kerja. Dengan lingkungan kerja yang menggabungkan nilai-nilai profesional Jepang dan dinamika kolaborasi lintas negara, pemegang dituntut untuk menguasai keterampilan teknis seperti desain web sekaligus menunjukkan kemampuan komunikasi yang selaras dengan etika dan norma budaya setempat. Hal ini memperjelas bahwa program magang bukan sekadar sarana untuk mengasah kemampuan praktis, tetapi juga media pembentukan kesiapan mental, kepekaan budaya, dan sikap profesional mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja, khususnya di perusahaan Jepang yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap kualitas kerja dan etika.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs web Ozora Publishing Company, perusahaan ini membuka kantor perwakilan di Jakarta pada tahun 2015 dengan tujuan untuk memperkenalkan ilmu desain web dari Jepang ke Indonesia. Ozora Publishing Company menjalin kerja sama pertama kali dengan jurusan sastra Jepang Universitas Bina Nusantara dalam program magang. Melalui program ini, Ozora Publishing Company memberikan pelatihan desain web kepada mahasiswa

jurusan bahasa Jepang yang memiliki minat untuk bekerja sebagai desainer web. Kerja sama ini terus berkembang, dan hingga saat ini, Ozora Publishing Company juga menjalin kemitraan dalam program magang dengan beberapa universitas lain, seperti Universitas Darma Persada, Universitas Nasional, Universitas Al-Azhar Indonesia, dan universitas-universitas lain di Jakarta. Perusahaan ini berkomitmen untuk membimbing mahasiswa dengan serius dan menjaga hubungan baik dengan mereka sepanjang program magang.

Kurasawa dan Nagatomi (2007) mengemukakan bahwa program magang yang memadukan pembelajaran bahasa Jepang dan pemahaman mendalam terhadap budaya Jepang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kompetensi interkultural mahasiswa asing. Dalam konteks ini, Ozora Publishing Company mengembangkan sebuah program bernama *Nihongo Jikan*, yang bertujuan memberikan ruang bagi para pemegang untuk melatih kemampuan berbahasa Jepang secara langsung di lingkungan kerja. Secara etimologis, *Nihongo Jikan* terdiri dari dua kata, yaitu *Nihongo* (bahasa Jepang) dan *Jikan* (waktu), yang secara makna merujuk pada alokasi waktu khusus di tempat kerja untuk penggunaan bahasa Jepang secara intensif. Program ini dirancang untuk memperkuat keterampilan komunikasi para pemegang dalam bahasa Jepang, sekaligus mengenalkan mereka pada nilai-nilai dan norma khas dalam budaya kerja Jepang. *Nihongo Jikan* sangat relevan bagi perusahaan yang menjalin hubungan bisnis dengan Jepang, baik yang beroperasi di Indonesia maupun langsung di Jepang, karena kebutuhan akan sumber daya manusia yang tidak hanya fasih berbahasa Jepang, tetapi juga memahami cara kerja yang sesuai dengan budaya Jepang. Pelaksanaan program ini dilakukan selama satu jam di jam kerja reguler, di mana para pemegang berlatih bahasa Jepang melalui berbagai tema setiap sesinya. Kegiatan meliputi percakapan sehari-hari, membaca teks, menerjemahkan dokumen, hingga presentasi di hadapan sesama pemegang. Salah satu bagian penting dari program ini adalah latihan berbicara dalam konteks profesional, yang dirancang agar peserta dapat menggunakan kosakata kerja dengan percaya diri. Selain itu, peserta juga diajak berdiskusi tentang budaya Jepang, termasuk etika kerja, sistem senioritas, dan kesopanan dalam komunikasi. Melalui kegiatan ini,

pemagang tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik budaya kerja Jepang secara langsung.

Walaupun program *Nihongo Jikan* memberikan berbagai keuntungan, implementasinya tidak lepas dari sejumlah kendala yang cukup menantang. Suryatiningsih (2018) mengungkapkan bahwa dalam konteks magang di Jepang, perbedaan tingkat penguasaan bahasa Jepang antar peserta menjadi hambatan utama. Hal serupa juga terjadi dalam pelaksanaan *Nihongo Jikan*, di mana disparitas kemampuan berbahasa Jepang di antara para pemagang menuntut penyesuaian materi serta pendekatan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Banyak peserta magang mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat, terutama ketika harus berbicara dalam situasi formal. Hal ini berkaitan dengan minimnya pengalaman mereka dalam menggunakan bahasa Jepang secara langsung, sehingga menyulitkan adaptasi terhadap percakapan yang bersifat formal maupun teknis. Selain itu, tantangan juga muncul dari aspek pemahaman terhadap budaya kerja Jepang, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai seperti senioritas, komunikasi yang penuh kesopanan, serta sistem kerja yang terorganisir dan disiplin. Bagi sebagian besar pemagang, perbedaan ini menimbulkan kebingungan, terutama karena budaya kerja di Indonesia cenderung lebih fleksibel. Keseluruhan tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun *Nihongo Jikan* bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa dan pemahaman budaya kerja Jepang, keterbatasan dalam penggunaan kosakata dan kurangnya pengalaman berkomunikasi langsung dalam bahasa Jepang berpotensi menghambat efektivitas program.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif program *Nihongo Jikan* di Ozora Publishing Company dalam meningkatkan keterampilan bahasa Jepang para pemagang, mempercepat proses adaptasi mereka dalam dunia kerja yang mengutamakan komunikasi dan budaya Jepang, serta menilai sejauh mana program ini memberikan kontribusi terhadap kesiapan para pemagang untuk bekerja di perusahaan yang memiliki hubungan

langsung dengan Jepang. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek dari program *Nihongo Jikan* untuk mengidentifikasi dampaknya terhadap penguasaan bahasa Jepang pemegang, serta sejauh mana mereka dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut secara langsung dalam dunia kerja dengan memahami nilai-nilai budaya kerja Jepang yang berbeda dengan budaya Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program ini dalam mempersiapkan pemegang untuk menghadapi dunia kerja yang semakin global dan terhubung dengan budaya Jepang.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga membaca beberapa penelitian yang relevan sebagai bahan perbandingan dan pelengkap penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain :

1. Anita Apriyani (2024) skripsi dari Universitas Negeri Jakarta, dengan judul *Perwujudan Pendidikan Karakter pada Budaya Kerja di Jepang (Penelitian Kualitatif Pada Mahasiswa Eks Magang Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta)*. Berfokus pada bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter tercermin dalam budaya kerja Jepang dan dampaknya terhadap mahasiswa yang telah menjalani program magang di negara tersebut. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana pengalaman magang di Jepang membentuk karakter mahasiswa melalui internalisasi nilai-nilai budaya kerja Jepang, seperti tanggung jawab, kolaborasi, kesopanan, perbaikan berkelanjutan, senioritas, dan kolektivisme. Data penelitian diperoleh dari mahasiswa eks magang Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta melalui penyebaran angket. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis tematik terhadap pengalaman para responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja di Jepang secara signifikan menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti tanggung jawab tinggi, kerja sama yang efektif, etika komunikasi yang baik, serta semangat perbaikan berkelanjutan. Persamaan yang dimiliki antara penelitian penulis dengan penelitian Anita apriyani adalah

sama sama meneliti mahasiswa magang di perusahaan Jepang. Perbedaannya adalah penelitian penulis berfokus pada efektivitas kegiatan *Nihongo Jikan* di perusahaan Jepang yang berlokasi di Indonesia.

2. Artikel milik Dany Buyung Yudha Prasetya, Andy Moorad Oesman, Sunahrowi (2024) dari Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, dengan judul *Peningkatan Kompetensi dan Etika Bekerja Melalui Pelatihan Bahasa Jepang di PT Toray International Matsuoka Winner*. Fokus penelitian ini adalah pengembangan profesionalisme staf perusahaan multinasional melalui pelatihan etika kerja Jepang yang dikombinasikan dengan pembelajaran bahasa Jepang, khususnya di PT Toray International Matsuoka Winner Industries (PT TIMW) Semarang. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman staf terhadap etika kerja ala Jepang serta keterbatasan dalam berbahasa Jepang, terutama saat berkomunikasi menggunakan angka dan konsep produksi yang kompleks. data diperoleh melalui observasi langsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan berbasis tindakan. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap etika kerja Jepang dan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Jepang. Persamaan yang dimiliki antara penelitian penulis dengan penelitian Dany Buyung Yudha Prasetya, Andy Moorad Oesman, Sunahrowi adalah sama sama meneliti pembelajaran bahasa Jepang di perusahaan Jepang. perbedaannya adalah penelitian penulis berfokus pada konsep *Nihongo Jikan* yang hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu oleh pemangang.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan mengenai program *Nihongo Jikan* di perusahaan Ozora Publishing Company, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perbedaan tingkat kemampuan bahasa Jepang di antara pemegang program *Nihongo Jikan* yang menghambat efektivitas pembelajaran.
2. Kesulitan pemegang dalam menggunakan kosakata yang tepat untuk berbicara bahasa Jepang.
3. Tantangan adaptasi budaya kerja Jepang yang sangat berbeda dengan budaya kerja Indonesia
4. Kurangnya pengalaman pemegang dalam berkomunikasi secara langsung menggunakan bahasa Jepang
5. Penggunaan bahasa Jepang formal dalam sering kali menjadi hambatan bagi pemegang.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa pemegang jurusan bahasa Jepang yang mengikuti program magang di Ozora Publishing Company Jakarta, tahun 2024. Fokus penelitian mencakup dua aspek utama, yaitu kurangnya pengalaman pemegang dalam berkomunikasi secara langsung menggunakan bahasa Jepang serta bagaimana pengaruh program *Nihongo Jikan* terhadap peningkatan kemampuan pemegang dalam menggunakan bahasa Jepang.

#### **1.5 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, agar penelitian ini berjalan secara sistematis dan terarah, penulis merumuskan fokus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman pemegang dalam berkomunikasi secara langsung menggunakan bahasa Jepang?
2. Bagaimana efektivitas program *Nihongo Jikan* terhadap peningkatan kemampuan pemegang dalam menggunakan bahasa Jepang?

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk menganalisis dan mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pengalaman pemegang dalam berkomunikasi secara langsung menggunakan bahasa Jepang.
- 2 Untuk menganalisis dan mengkaji efektivitas program *Nihongo Jikan* terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Jepang para pemegang jurusan bahasa Jepang di Ozora Publishing Company Jakarta.

### 1.7 Landasan Teori

Penulis akan menganalisis penelitian ini dengan menggunakan dua teori. Yaitu Teori *Experiential learning* dari Kolb, D. A. (1984). dan Teori *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dari Johnson, E. B.(2002).

#### 1.7.1. Teori *Experiential Learning* dari Kolb, D. A. (1984)

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan dalam konteks dunia nyata. Pendekatan ini menekankan pentingnya praktik langsung *learning by doing* agar keterampilan yang dipelajari dapat diterapkan secara fungsional. Menurut teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), proses belajar terjadi melalui empat tahap: pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Dalam konteks magang, mahasiswa menerapkan keterampilan bahasa Jepang yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi kerja nyata

#### 1.7.2. Teori *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dari Johnson, E. B.(2002)

Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan dalam konteks dunia nyata. Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung dan penerapan dalam situasi praktis. Dalam konteks magang, mahasiswa mempraktikkan keterampilan bahasa Jepang yang dipelajari di kelas dalam lingkungan kerja nyata.

Berdasarkan kedua teori di atas, baik teori dari Kolb maupun Johnson sama-sama menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman nyata. Keduanya menunjukkan bahwa keterampilan, termasuk kemampuan berbahasa, akan lebih efektif dipelajari ketika siswa terlibat langsung dalam situasi praktis. Dalam konteks magang, penerapan teori ini memperkuat gagasan bahwa pengalaman kerja nyata dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa secara fungsional dan kontekstual.

## **1.8 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian yang kemudian dianalisis secara mendalam (Moleong, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui sumber primer, yaitu pengalaman para peserta magang tahun 2024 yang diperoleh melalui kuesioner sebanyak tujuh orang berbasis Google Form. Proses pengolahan data berlangsung sejak bulan September 2024 hingga Juli 2025, dengan tahapan berupa membaca, menganalisis, serta menghimpun data yang relevan dengan fokus penelitian.

## **1.9 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian manfaat *Nihongo Jikan* ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang bisa diuraikan sebagai berikut :

### **1.9.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak akademik, khususnya di jurusan bahasa Jepang, tentang bagaimana program magang dan pelatihan bahasa Jepang dapat dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

### **1.9.1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini membantu penulis memahami lebih baik bagaimana penggunaan bahasa Jepang pada lingkungan kerja secara nyata dan manfaat dari *Nihongo Jikan*.

### 1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematis penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab I           Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II           Kajian Pustaka

Bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan Teori Experiential learning dari Kolb, D. A. (1984), Teori *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dari Johnson, E. B.

Bab III          Efektivitas Program *Nihongo Jikan* bagi Pemegang Jurusan Bahasa Jepang di Perusahaan Ozora Publishing Company Jakarta

Bab ini membahas efektivitas program *Nihongo Jikan* bagi pemegang yang diikuti oleh mahasiswa jurusan bahasa Jepang. Analisis berupa kuesioner yang diberikan kepada pemegang 2024.

Bab IV          Simpulan

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.